

EVALUASI KONTRIBUSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DALAM MENDORONG PRODUKTIVITAS KARYAWAN DI LINGKUNGAN PERKEBUNAN SAWIT PT. "ABC"

Jhonni Ardan Mardan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau
Jln. HR Subrantas Km 12 Panam Telp. (0761) 63237
E-mail : rdanmardan@lecturer.stieriau-akbar.ac.id (Koresponding)

Submit: 12 Juli 2025

Review: 13 Juli 2022

Publish: 26 Juli 2025

*) Korespondensi

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of occupational safety and health on the productivity of employees of PT. ABC. To achieve these objectives, research was conducted using a sample of 63 people, using the census method. The method of data analysis uses simple linear regression. Then it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that occupational health and safety has a significant effect on the productivity of employees of PT. ABC. Based on the calculation results to see how much the percentage of independent variables contributed to the dependent variable then the percentage of contribution or contribution of independent variables to the dependent variable. The recommendation that can be submitted is that it is expected that occupational health and safety for employees must be tightened again as prohibited from making irregularities on dangerous goods, so employees maintain health and safety at work.

Keywords: *Safety, Occupational Health and Performance*

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting artinya bagi perusahaan dalam mendukung pencapaian target produksi perusahaan melalui tingkat produktivitas yang di milikinya. Dengan demikian tenaga kerja merupakan unsur pelaksanaan kegiatan perusahaan yang memiliki kemampuan dan kecakapan mengingat pentingnya peranan tenaga kerja, maka perusahaan perlu memperlakukan tenaga kerja tersebut dengan baik seperti dengan pemenuhan hak-hak hidup layak agar potensi yang di miliki dapat di kembangkan bagi kemajuan dan kelangsungan hidup. Komplek kegiatan perusahaan yang melibatkan perananan tenaga kerja serta penggunaan teknologi modern, maka sering di jumpai dewasa ini resiko kecelakaan kerja yang mengancam keselamatan dan kesehatan tenaga kerja tersebut, maka perusahaan perlu memberikan perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Oleh sebab itu karyawan merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun terus

dilakukan untuk meningkatkan kualitas karyawan.

Tabel 1 Jumlah Karyawan PT. ABC Tahun 2020 -2024.

No	Tahun	Jumlah Karyawan
1	2020	50
2	2021	54
3	2022	60
4	2023	60
5	2024	63

Sumber : PT. ABC, 2025

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah karyawan setiap tahun meningkat, pada tahun 2020 jumlah karyawan sebanyak 50 orang, pada tahun 2021 sebanyak 54 orang, tahun 2022 berjumlah 60 orang, tahun 2023 berjumlah 60 orang dan pada tahun 2024 berjumlah 63 orang. Peningkatan jumlah karyawan setiap tahunnya di sebabkan oleh adanya penambahan kebun serta sudah mulai dilakukan pemanenan pada kebun yang baru maka diperlukan penambahan karyawan khususnya karyawan bagian kebun.

Program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan wujud keperdulian terhadap karyawan, yakni dalam konteks

menciptakan rasa aman bagi karyawan mendapatkan suatu jaminan keselamatan dan kesehatan kerja dari pihak perusahaan, sehingga program ini yakni mampu meningkatkan semangat kerja karyawan untuk bekerja lebih baik dalam mencapai produktivitas yang di harapkan. Kesalahan dalam penggunaan peralatan dan bahan yang di sebabkan oleh kurang memadainya kemampuan keterampilan tenaga kerja dapat menimbulkan suatu kemungkinan bahaya yang besar seperti kecelakaan, kebakaran pencemaran lingkungan dan penyakit akibat kerja.

Berikut ini data kecelakaan pada PT. ABC Tasma Puja Kebun Sungai Kuamang Kampar :

Tabel 2 Data Kecelakaan Karyawan PT. ABC Tahun 2020 -2024.

Tahun	Angka Kecelakaan			Jumlah
	Ringan	Sedang	Berat	
2020	1	1	0	2
2021	6	2	0	8
2022	3	4	0	7
2023	9	2	0	11
2024	14	5	1	20

Sumber : PT.ABC, 2024

Dari data di atas tentang angka kecelakaan pada PT. ABC, karyawan berjumlah 50 orang. Pada tahun 2020 terdapat 2 kecelakaan yang terdiri dari 1 kecelakaan ringan dan 1 kecelakaan sedang, tahun 2021 terdapat 8 kecelakaan yang terdiri dari 6 kecelakaan ringan dan 2 kecelakaan sedang, tahun 2022 terdapat 7 kecelakaan yang terdiri dari 3 kecelakaan ringan, 4 kecelakaan sedang. Tahun 2023 terdapat 11 kecelakaan yang terdiri dari 9 kecelakaan ringan, 2 kecelakaan sedang, tahun 2024 terdapat 20 kecelakaan yang terdiri dari 14 kecelakaan ringan, 5 kecelakaan sedang dan 1 kecelakaan berat. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk melihat masalah penerapan Sistem manajemen Keselamatan Kerja dan Kesehatan kerja.

Di mulai dengan ketentuan hukum mengenai kesehatan kerja, ini terdapat dalam undang-undang kesehatan. UUD No. 23 Th. 1992 Pasal 23 ini menyatakan:

- 1) Kesehatan kerja diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal.
- 2) Kesehatan kerja meliputi pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja, dan syarat kesehatan kerja.
- 3) Setiap tempat kerja wajib menyelenggarakan kesehatan kerja.

Pada pasal ini di atur agar setiap pekerja dapat bekerja secara teratur tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya untuk memperoleh produktivitas kerja yang optimal. Syarat dari kesehatan kerja meliputi persyaratan kesehatan pekerja baik fisik maupun psikis sesuai dengan jenis pekerjaannya, persyaratan bahan baku, peralatan, dan proses kerja serta tempat atau lingkungan kerja. yang dimaksud dengan tempat kerja disini adalah tempat kerja terbuka atau tertutup, bergerak atau tidak bergerak yang dipergunakan untuk memproduksi barang atau jasa oleh satu atau beberapa orang pekerja. Dalam pasal ini ditegaskan bahwa yang wajib menyelenggarakan kesehatan kerja adalah tempat yang mempunyai resiko bahaya kesehatan, mudah terjangkau penyakit, dan yang mempunyai karyawan lebih dari sepuluh orang.

Kembali kepada pengertian kesehatan kerja ialah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani, maupun sosial, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum. Kesehatan dalam ruanglingkup kesehatan, keselamatan, keamanan kerja tidak hanya diartikan sebagai suatu keadaan bebas dari penyakit. Menurut UU Pokok Kesehatan RI no.9 tahun 1960, bab 1 pasal 2 keadaan sehat diartikan sebagai, kesempurnaan keadaan jasmani, rohani, dan kemasyarakatan.

Keselamatan kerja dapat diartikan sebagai keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Dengan kata

lain keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja. Tidak ada satu orang pun di dunia ini yang menginginkan terjadinya kecelakaan. Keselamatan kerja sangat bergantung pada jenis, bentuk, dan lingkungan dimana pekerjaan itu dilaksanakan. Semua kegiatan kerja, baik yang didarat, dilaut, diudara ataupun di semua tempat kerja itu dilakukan sangat memerlukan dukungan keselamatan. Hal tersebut.

Seperti telah diatur oleh Pemerintah dalam "UU No. 1 Th. 1970. Pasal I menyebutkan tempat kerja yang memerlukan keselamatan kerja adalah di tiap ruangan atau lapangan baik yang terbuka maupun yang tertutup, dimana tenaga kerja bekerja atau yang sering dimasuki oleh tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dimana terdapat sumber bahaya. Termasuk didalamnya semua ruangan, lapangan, halaman dan sekelilingnya yang memerlukan bagian-bagian yang berhubungan dengan tempat kerja tersebut." Argumen lain juga menyebutkan bahwa keselamatan kerja dapat diartikan suatu keadaan dalam lingkungan atau tempat kerja yang menjamin secara maksimal keselamatan orang-orang yang berada di daerah atau tempat tersebut, baik orang tersebut karyawan ataupun bukan karyawan dari organisasi kerja itu. Sedikit banyaknya bahasan tentang keselamatan kerja terdapat juga pada manajemen keselamatan. Pada manajemen keselamatan ini juga menjelaskan kaitan antara keselamatan kerja dan produktivitas kerja karyawan.

Peneliti mengambil pendapat para ahli secara garis besar saja agar tidak keluar jauh dari fokus penelitian. Menurut Bennett dalam kutipan Mustajaluddin (2010:82) bahwa fungsi manajemen keselamatan dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara sebagai berikut :

- 1) Mengungkapkan sebab musabab dari kecelakaan (akarnya), dan
- 2) Meneliti apakah ada pengendalian atau tidak

Kesalahan operasional yang menimbulkan kecelakaan tidak terlepas dari perencanaan yang kurang lengkap, keputusan-

keputusan yang tidak tepat, dan salah perhitungan dalam organisasi, pertimbangan, dan praktek manajemen yang kurang mantap. Sesuai dengan bahasan yang dikemukakan oleh Bennet, ini berkaitan langsung dengan pendapat para ahli lainnya yaitu. Thomas J. Peter et. al dalam kutipan Mustajaluddin (2010:86). Menyatakan bahwa Perusahaan-perusahaan yang sukses biasanya menggunakan tenaga kerja yang bermutu tinggi, atau berminat mencapai keunggulan dalam pekerjaan mereka setiap hari. Ungkapan ini ada benarnya karena kelayakan (merit) dan keunggulan (*excellence*) erat kaitannya dengan produktivitas yang tinggi. Menyimak pendapat para ahli di atas, disini bisa disimpulkan bahwa apabila kelayakan keselamatan kerja difungsikan sebagaimana mestinya, maka kinerja yang tinggi akan diberikan pula oleh para pekerja sehingga hasil akhirnya dapat menguntungkan perusahaan.

Menurut Mangkunegara (2011:92). "keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja". Menurut Suma'mur (2001:1), keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan.

Menurut Silalahi dan Rumondang (2011:86), keselamatan merupakan suatu usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat yang dapat mengakibatkan kecelakaan.

Emosi karyawan yang tidak stabil, kepribadian karyawan yang rapuh, cara berpikir dan kemampuan persepsi yang lemah, motivasi kerja rendah, sikap karyawan yang ceroboh, kurang cermat, dan kurang pengetahuan dalam penggunaan fasilitas terutama fasilitas kerja yang membawa resiko bahaya.

Setelah menguraikan pengertian kesehatan kerja dan pengertian keselamatan kerja, ada baiknya jika mengetahui arti keseluruhan K3 ini. Peneliti akan

mengambil pendapat para ahli. Menurut Milyandra (2009) istilah "kesehatan dan keselamatan kerja dapat dipandang mempunyai dua sisi pengertian". Pengertian yang pertama mengandung arti sebagai suatu pendekatan ilmiah (*scientific approach*), dan disisi lain mempunyai pengertian sebagai suatu terapan atau suatu program yang mempunyai tujuan tertentu. Karena itu kesehatan dan keselamatan kerja dapat digolongkan sebagai suatu ilmu terapan (*applied science*).

Indikator Kesehatan dan Keselamatan Kerja Mangkunegara (2011:72), ada beberapa indikator kesehatan dan keselamatan kerja yaitu :

- 1) Keadaan dan Kondisi Karyawan
Keadaan dan kondisi karyawan adalah keadaan yang di alami oleh karyawan pada saat bekerja yang mendukung aktivitas dalam bekerja.
- 2) Lingkungan Kerja
Lingkungan kerja adalah lingkungan yang lebih luas dari tempat kerja yang mendukung aktivitas karyawan dalam bekerja.
- 3) Perlindungan Karyawan
Perlindungan karyawan merupakan fasilitas yang diberikan unruk menunjang kesejahteraan karyawan.
- 4) Keadaan Tempat Lingkungan Kerja.
Penyusunan dan penyimpangan barang-barang berbahaya kurang diperhitungkan keamanannya
- 5) Pemakaian Peralatan Kerja.
Pengamanan peralatan kerja yang sudah usang atau rusak dan penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengamanan yang baik.
- 6) Kondisi fisik dan mental pegawai.
Kerusakan alat indera, stamina karyawan yang tidak stabil

Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu".

Produktivitas menurut *National Productivity Board Singapore* adalah sikap mental yang mempunyai semangat untuk melakukan peningkatan perbaikan. (Sedarmayanti 2001:56)

Sejalan dengan pendapat diatas Muchdarsyah Sinungan (2005:12), mendefinisikan produktivitas sebagai: "Perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tertentu".

Umar (2004:9), mengemukakan dua dimensi produktivitas sebagai berikut: "Produktivitas mengimplikasikan dua dimensi, yakni efektivitas dan efisiensi. Pengertian efektivitas itu sendiri adalah "*doing the right thing*". Melaksanakan sesuatu yang benar dalam memenuhi kebutuhan organisasi berkaitan dengan pencapaian unjuk kerja yang maksimal, dalam arti pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Sedangkan dimensi kedua yaitu efisiensi adalah: "*doing things right*". Melakukan yang benar dengan proses yang benar berkaitan dengan upaya membandingkan masukan dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Untuk itu, produktivitas biasanya dicapai melalui efektivitas pencapaian tujuan dan efisiensi penggunaan sumber daya".

Efisiensi adalah ukuran yang menunjukkan bagaimana baiknya sumber-sumber daya yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output. Efisiensi merupakan karakteristik proses yang mengukur performansi aktual dari sumber daya relatif terhadap standar yang ditetapkan. Perbedaan produktivitas dengan efektivitas dan efisiensi adalah bahwa produktivitas merupakan ukuran tingkat efisiensi dan efektivitas dari setiap sumber yang digunakan selama produksi berlangsung dengan membandingkan antara jumlah yang dihasilkan (*output*) dengan masukan dari setiap sumber yang dipergunakan atau seluruh sumber (*input*).

Tinggi rendahnya efesiensi ditentukan oleh nilai input dan output,

sedangkan tinggi rendahnya nilai efektivitas ditentukan oleh pencapaian target. Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan input yang direncanakan dengan input yang sebenarnya. Apabila input yang sebenarnya digunakan semakin besar penghematannya, maka tingkat efisiensi semakin tinggi. Tetapi semakin kecil input yang dapat dihemat akan semakin rendah tingkat efisiensinya. Efektivitas merupakan ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai.

Pada dasarnya peningkatan produktivitas menggunakan pendekatan system yang berfokus pada perbaikan terus-menerus terhadap kualitas, efektivitas pencapaian tujuan, dan efisiensi penggunaan sumber-sumber daya dari perusahaan. Produktivitas dipandang dari dua sisi sekaligus, yaitu sisi input dan sisi output. Produktivitas tidak sama dengan produksi, tetapi produksi, performa sikuualitas, hasil-hasil. Merupakan komponen dari usaha produktivitas. Dengan demikian, produktivitas merupakan suatu kombinasi dari efektivitas dan efisiensi.

Indikator Produktivitas Kerja

Indikator produktivitas menurut Sedarmayanti (2001:79) yang dikembangkan dan dimodifikasi dari pemikiran yang disampaikan oleh Gilmore dan Erich Fromm tentang individu yang produktif, yaitu:

- a) Tindakan konstruktif.
- b) Percaya pada diri sendiri.
- c) Bertanggung Jawab.
- d) Memiliki rasa cinta terhadap pekerjaan.
- e) Mempunyai pandangan ke depan.
- f) Mampu mengatasi persoalan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah-ubah.
- g) Mempunyai kontribusi positif terhadap lingkungannya (kreatif, imaginative, dan inovatif).
- h) Memiliki kekuatan untuk mewujudkan potensinya

METODE

Penelitian ini dilakukan di PT ABC, dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan yang bekerja di PT ABC. Jumlah

karyawan yang menjadi responden sebanyak 63 orang karyawan. Penyebaran kuesioner menggunakan google form. Hasil kuesioner diolah dengan bantuan SPSS 21. Uji yang dilakukan terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, persamaan regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

HASIL

Analisis Deskriptif

Gambaran variabel penelitian yang diperoleh dari jawaban responden dengan sampel berjumlah 63 orang, akan menjelaskan bagaimana persepsi mereka tentang pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. ABC, telah dikumpulkan berdasarkan tanggapan responden untuk masing-masing variabel.

Tabel 3 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X).

No	Pernyataan	Kategori					Jumlah	Rata-rata
		SS	S	CS	TS	STS		
	Bobot	5	72	129	2	0	208	
	Jumlah Responden	107	242	392	15	0	756	3,58
	Jumlah Bobot	535	968	1176	30	0	2709	
	Persentase (%)	14,15%	32,01%	51,85%	1,98%	0,00%	100%	

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2024

Dari tabel diatas, dapat dilihat hasil dari tanggapan responden pada setiap item pernyataan variabel kesehatan dan keselamatan kerja yang paling dominan adalah kategori setuju yaitu sebanyak 3,95 pada pernyataan tentang "Sebelum melakukan pekerjaan keadaan karyawan harus dalam kondisi fit", sedangkan jawaban terendah terdapat pada pernyataan "Karyawan dilarang membawa barang-barang yang berbahaya" atau 3,30 pada pernyataan cukup setuju, maka dapat dikatakan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja menjadi prioritas utama bagi karyawan.

Tabel 4 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Produktivitas Karyawan PT. ABC.

No	Pernyataan	Kategori					Jumlah	Rata-rata
		SS	S	CS	TS	STS		
	Bobot	85	88	72	0	0	245	
	Jumlah Responden	196	486	325	1	0	1008	4,13
	Jumlah Bobot	12	30	20	0	0	63	
	Persentase (%)	19,44%	48,21%	32,24%	0,10%	0,00%	100%	

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel diatas, dapat dilihat hasil dari tanggapan responden pada setiap item pernyataan variabel produktivitas yang paling dominan adalah kategori setuju yaitu sebanyak 4,03 pada pernyataan tentang "Karyawan selalu mempunyai pandangan ke depan dalam bekerja", sedangkan jawaban terendah terdapat pada pernyataan "Karyawan menyukai pekerjaan yang menuntut pemikiran dan tantangan" atau 3,63 pada pernyataan setuju, maka dapat dikatakan bahwa karyawan kurang memiliki rasa cinta terhadap pekerjaan.

Analisis Kuantitatif Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktivitas digunakan analisis statistik dengan regresi linier sederhana. Untuk pengolahan data SPSS (*Statistic Package Social Science*) dengan $\alpha = 0,05$ yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31,577	4,894		6,452	,000
1 Kesehatan dan Keselamatan Kerja	,706	,113	,624	6,230	,000

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber : Data Olahan SPSS 21, 2024

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang disajikan pada tabel 5.37 diatas, maka didapat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX \text{ dimana}$$

$$Y = 31,577 + 0,706X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta (a) = 31,577 ini menyatakan bahwa variabel Kesehatan dan keselamatan kerja (X) dianggap konstan atau (0) maka produktivitas (Y) adalah sebesar 31,577. Dan nilai koefisien (b) = 0,706. Artinya jika Kesehatan dan keselamatan kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka produktivitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,706. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi pengaruh yang positif antara kesehatan dan keselamatan kerja dengan produktivitas jika semakin besar nilai kesehatan dan keselamatan kerja maka semakin meningkat nilai produktivitas.

Uji Hipotesis Distribusi (Uji t)

Uji t ini merupakan analisis secara parsial yang digunakan untuk mengetahui variabel independent (variabel bebas) yaitu kesehatan dan keselamatan kerja (X) secara parsial atau mandiri berpengaruh terhadap variabel dependent (variabel terikat) yaitu produktivitas (Y).

Hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas kesehatan dan keselamatan kerja (X) secara mandiri terhadap variabel terikat yaitu produktivitas (Y).

H_a : Ada pengaruh signifikan variabel bebas kesehatan dan keselamatan kerja (X) secara mandiri terhadap variabel terikat yaitu produktivitas (Y).

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t_{hitung} yang dihasilkan analisis linier sederhana, yaitu :

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas (X) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t dengan df $n-k-1 = 61$, sehingga didapat nilai $t_{tabel} 2,000$ maka dari tabel 5.38 dapat dijelaskan bahwa dikarenakan nilai t_{hitung} (6,230) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,000) dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan PT. ABC.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan atau kontribusi variabel bebas kesehatan dan keselamatan kerja (X) terhadap variabel terikat produktivitas (Y). Hasil koefisien determinasi dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.379	3,80441

a. Predictors: (Constant), Kesehatan dan Keselamatan Kerja

b. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber : Data Olahan SPSS 21, 2024

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5.39 diperoleh bahwa nilai R sebesar 0,624 atau 62,4% dan nilai koefisien determinasi (R^2) = (0,624 X 0,624 = 0,389) atau 38,9% maka persentase sumbangan atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,89 atau 38,9% sedangkan sisanya sebesar 61,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang diabaikan atau tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan di PT. ABC. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,706 yang berarti bahwa setiap peningkatan K3 sebesar satu satuan akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,706 poin. Selain itu, nilai R square sebesar 0,389 menunjukkan bahwa 38,9% variabel produktivitas karyawan dapat dijelaskan oleh variabel keselamatan dan kesehatan kerja,

sedangkan sisanya 61,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan ini menguatkan teori-teori sebelumnya bahwa penerapan sistem K3 yang baik mampu menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, sehingga berdampak positif pada semangat dan konsentrasi kerja karyawan. Karyawan yang merasa aman dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja cenderung menunjukkan loyalitas dan produktivitas yang lebih tinggi.

Dari analisis deskriptif, diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa K3 penting dalam pelaksanaan kerja, dengan nilai rata-rata 3,58. Ini mencerminkan adanya persepsi positif dari karyawan terhadap pentingnya keselamatan kerja, terutama pada aspek kesiapan fisik dan larangan membawa barang berbahaya. Namun, nilai rata-rata tersebut menunjukkan masih ada ruang perbaikan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran akan prosedur K3.

Sementara itu, variabel produktivitas karyawan juga berada pada kategori "setuju" dengan rata-rata 4,13. Pernyataan yang mendapat skor tertinggi adalah mengenai "pandangan ke depan dalam bekerja", sedangkan skor terendah berkaitan dengan "menyukai pekerjaan yang menantang". Hal ini menunjukkan bahwa meskipun karyawan bekerja secara efektif, motivasi intrinsik terhadap tantangan kerja masih perlu ditingkatkan.

Penelitian ini juga memperkuat hasil studi terdahulu seperti Septia Pertiwi (2018) dan Septia Wulandari (2015) yang menemukan bahwa K3 berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan produktivitas kerja. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan K3 bukan hanya sekadar kewajiban hukum atau formalitas perusahaan, melainkan faktor strategis dalam peningkatan produktivitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah

dilakukan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktivitas karyawan PT. ABC. Selain itu, penulis juga akan memberikan saran-saran sebagai implikasi dari hasil penelitian ini yang kiranya bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Berdasarkan penelitian secara deskriptif pada variabel kesehatan dan keselamatan kerja pada kategori setuju. sedangkan pada variabel produktivitas karyawan berada pada kategori setuju.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t secara parsial diperoleh bahwa thitung lebih besar dari nilai ttabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan PT. ABC.
3. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi maka persentase sumbangan atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS*. Semarang: Basan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gomes, C Faustino. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Handoko, Hani T. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Penerbit BPF.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmi, Fadila. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: IPB Press.
- Iswatun Hasanah, 2014. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lijan Poltak Sinambela, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Moenir, A.S. 2012. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Muis, Mahlia. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia pada Kinerja Industri*. Bogor: IPB Press.
- Nawawi, Hadari. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- P. Siagian, Sondang. 2012. *Kiat meningkatkan produktivitas kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rivai, Veithal. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Septia Pertiwi, 2018. *Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja Awak Mobil Tangki (AMT) Bahan Bakar Minyak PT. Elnusa Petrofin Pekanbaru*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau
- Septia Wulandari, 2015. *pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Karyabhakti Manunggal Cabang Pematang Siantar*. Jurnal Ekonomi Universitas Sumatera Utara
- Sedermayanti, 2010, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, CV Mandar Maju, Bandung.
- Setiyawan dan Waridin. 2006. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Pradnya Paramita: Jakarta.
- Sudjana Nana, 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno, Edi. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.